E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Siswa Kelas IX.2 MTsN 1 Pasaman

Enda Hazmi
MTsN 1 Pasaman, endahazmi90@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas IX.2 MTsN 1 Pasaman dalam mata pelajaran Bahasa Inggris ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas IX.2 MTsN 1 Pasaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 32 orang peserta didik Kelas IX.2 MTsN 1 Pasaman. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MTsN 1 Pasaman . Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60.72% (Cukup) meningkat menjadi 82.44% (Sangat Baik) dengan Meningkatkan sebesar 21.72%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Bahasa Inggris, Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Abstract

Based on the student learning outcomes of Class IX.2 MTsN 1 of Pasaman in English subject, it was found that student learning outcomes were still very low. The average of student learning outcomes is still below the KKM. The aim of this research is to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in English subjects through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model in Class IX.2 MTsN 1 Pasaman. This research is classroom action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This research consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 32 students from Class IX.2 MTsN 1 Pasaman. This classroom action research was conducted in the first semester of the 2023/2024 academic year. Research data were collected by using observation sheets and daily tests. The data were analyzed using percentages Based on the research results and discussions that have been presented, it can be concluded that the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Cooperative Learning Model can improve student learning outcomes in English subjects at MTsN 1 Pasaman. Student learning outcomes from cycle I to cycle II have increased. Student learning outcomes in cycle I were 60.72% (enough) increasing to 82.44% (very Good) with an average increase of 21.72%.

Keyword : *Learning Outcomes, Bahasa Inggris, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model*

Corresponding Author:
Enda Hazmi
MTsN 1 Pasaman, endahazmi90@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar adalah salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya belajar dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, belajar adalah proses yang memungkinkan kita untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan belajar, kita dapat mengembangkan kemampuan dan wawasan kita dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan hingga keterampilan praktis sehari-hari.

Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan innovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional. Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan dan pengembangan individu. Pertama-tama, Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang paling umum digunakan di seluruh dunia, dan itu membuka pintu bagi siswa untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya. Ini mempromosikan pemahaman antarbudaya, mengajarkan toleransi, dan memperluas wawasan siswa.

Selain itu, Bahasa Inggris adalah bahasa utama dalam dunia bisnis, sains, teknologi, dan diplomasi. Kemampuan berbicara dan menulis dalam Bahasa Inggris memberikan keunggulan kompetitif kepada siswa ketika mereka memasuki dunia kerja. Banyak perusahaan multinasional mencari karyawan yang menguasai Bahasa Inggris, dan banyak jurnal penelitian ilmiah juga menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk karir yang sukses di berbagai bidang. Selain manfaat praktis, belajar Bahasa Inggris juga merangsang perkembangan kognitif siswa. Bahasa adalah alat utama untuk berpikir, dan mempelajari bahasa tambahan seperti Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif. Ini membantu siswa dalam memecahkan masalah, merangsang imajinasi, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Belajar Bahasa Inggris tidak selalu menyenangkan bagi semua orang. Ada beberapa alasan mengapa beberapa individu mungkin menganggapnya tidak menyenangkan. Salah satunya adalah rasa sulitnya belajar tata bahasa dan kosakata yang berbeda dari bahasa ibu mereka. Proses ini seringkali memerlukan kesabaran dan usaha yang ekstra. Selain itu, tekanan untuk menguasai pelafalan yang benar dan berkomunikasi dengan lancar dalam Bahasa Inggris dapat membuat beberapa siswa merasa canggung dan tidak percaya diri. Juga, metode pengajaran yang kaku dan tidak menarik dapat membuat belajar Bahasa Inggris menjadi pengalaman yang membosankan. MTsN 1 Pasaman adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

individu siswa yaitu model pembelajaran Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya di Kelas IX.2 pada semester I tahun ajaran 2023/2024, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 4 orang dengan persentase 12.50% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 28 orang dengan persentase 87.50%. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		Jumlah	Persentase
≥ 78	Tuntas	4	12.50
≤ 78	Tidak Tuntas	28	87.50
Jumlah		32	100

Sumber : Guru Bahasa Inggris MTsN 1 Pasaman

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah strategi pembelajaran yang berstruktur dan sistematis,dimana kelompok kecil bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang optimal, pembelajaran tersebut menyebabkan semua individu menjadi terlibat langsung serta mampu mengembangkan pemahaman terhadap kelompoknya. Kelebihan model CIRC menurut Saifulloh (Huda, 2013: 221) sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa.
2. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
4. Menumbuh-kembangkan keterampilan berfikir siswa.
5. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat).
6. Menumbuh-kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
7. Membangkitkan motivasi belajar siswa dan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas IX.2 MTsN 1 Pasaman dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul "**Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Siswa Kelas IX.2 MTsN 1 Pasaman"**

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriah, (2004:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 4) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Pasaman. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas IX.2 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σ X = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

Σ N = Jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan pada mata pelajaran bahasa Inggris di Kelas IX.2 MTsN 1 Pasaman Provinsi Sumatera Barat, melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sudjana (2010:67), memaparkan prosedur Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah :

a. Bentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang
b. Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topic pembelajaran
c.D orong siswa untuk bekerjasama, memikirkan ide pokok dan membuat tanggapan
d. Mempresentasikan hasil kerja kelompok
e.G uru membuat kesimpulan

Dalam kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam, peserta didik bersama guru mempersiapkan diri untuk kegiatan belajar yang akan dilakukan. Selanjutnya guru bersama peserta didik berdoa, langkah berikutnya guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian sebagai langkah awal guru melakukan apersepsi. Kemudian guru memberikan sedikit ulasan materi sebelumnya dan mengkorelasikan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu, guru memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Jumlah kelompok dalam pertemuan II ini adalah 7 kelompok. Dalam setiap kelompok terdiri dari berbagai peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Anggota kelompok ini berbeda dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya.

Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk di berikan kepada kelompok yang akan mendapatkan giliran menjawab pertanyaannya. Kelompok yang di tunjuk guru adalah kelompok 5, anggota kelompok 5 membantu temannya menjawab. Tetapi masih ada juga siswa yang kurang aktif dalam belajar dan ada juga kelompok berikutnya yang di tunjuk guru kurang spontan untuk maju di suruh oleh guru.Dalam kegiatan penutup, guru

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa memahami dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan. Siswa mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menulisnya di buku tugas. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri dan menghafal pelajaran karena akan ada ulangan harian.

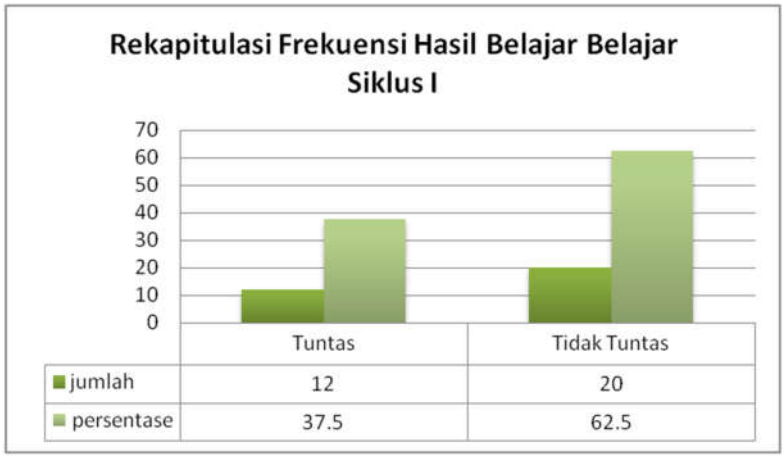
Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukan bahwa proses pembelajaran berlangsung kurang efektif karena pada saat guru membagi kelompok masih banyak peserta didik yang meribut. Saaat guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran masih banyak peserta didik yang berbicara dengan teman-temannya dan banyak yang bermain-main. Penulis memperhatikan bahwa peserta didik tidak percaya diri mempresentasikan materi yang akan dibahas. Hal ini terlihat dari, saat pertanyaan diberikan kepada kelompok, anggota kelompok terlihat meminta teman-teman dalam kelompoknya, untuk maju kedepan kelas, Tidak ada anggota kelompok yang secara spontan mau menjelaskan. Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru juga terlihat masih kurang memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	12	37.5%
2	Tidak Tuntas	20	62.5%

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah sebanyak 12 orang dengan persentase (37.5%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang atau sebesar (62.5%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 60.72.%.
Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus 2. Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Berikut ini uraian setiap tahapan dalam siklus II. Dalam kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam, peserta didik bersama guru mempersiapkan kondisi kelas untuk siap belajar. Selanjutnya guru bersama peserta didik berdoa, langkah berikutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dan saat mengambil absen, seluruh peserta didik duduk dengan tenang dan tidak ada yang berbicara dengan peserta didik lainnya. Selanjutnya guru melakukan kegiatan tadarus siswa. Guru kemudian memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang. Jumlah kelompok dalam siklus II ini adalah 8 kelompok. Dalam setiap kelompok terdiri dari berbagai peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Untuk menentukan kelompok, guru meminta peserta didik untuk berhitung dari satu sampai dua, peserta didik yang mendapatkan urutan yang sama maka masuk pada kelompok tersebut. Perhitungan dimulai dari peserta didik yang duduk di bangku belakang. Kemudian, guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa Model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).* Setelah guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan dan seteleh membagi kelompok, Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Kemudian, guru memberikan pertanyaan kepada siswa di kelas. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada salah satu anggota kelompok. Kelompok yang mendapatkan pertanyaan pertama kali adalah kelompok 5. Anggota kelompok 5 secara semangat untuk Menirukan dan membaca ulang teks-teks dibacakan oleh guru terkait maksud, tujuan, persetujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan. Kelompok 5 juga menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Setelah itu, guru menunjuk salah satu anggota kelompok 7 untuk dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami. Pada saat tersebut, siswa lain boleh membantu mengingatkan jika anggota kelompoknya kurang sempurna dalam menyampaikan persentasi materi pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan tertib dan penuh semangat. Peserta didik sudah terlihat dapat memahami menirukan dan membaca ulang teks-teks dibacakan oleh guru dengan suara lantang .

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif karena pada saat guru membagi kelompok peserta didik sudah memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembagian kelompok dengan tenang. Tidak ada peserta didik yang ingin pindah kelompok pada kelompok lain. Saaat guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran, peserta didik tidak ada yang berbicara dengan teman-temannya dan terlihat peserta didik sudah

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

fokus dengan kegiatan yang dilakukan. Penulis memperhatikan bahwa peserta didik mempresentasikan materi yang akan dibahas dengan baik dan optimal. Disisi lain, tingkat kepercayaan diri peserta didik untuk yang telah dipelajari sudah mulai tinggi. Anggota kelompok terlihat berebutan untuk mau maju ke depan kelas untuk tampil. Tidak ada anggota kelompok yang takut untuk membaca ulang teks-teks dibacakan oleh guru.

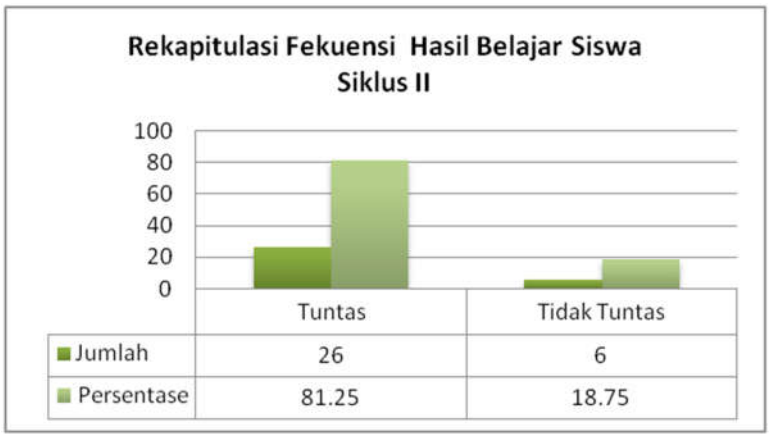
Selanjutnya, dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru lebih dapat mengarahkan siswa dalam kelompok, Guru juga terlihat telah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Guru sudah memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil tampil. Guru dan peserta didik juga memberikan tepuk tangan dan nilai plus pada siswa yang berani menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut di depan kelas. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaraan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	26	81.25%
2	Tidak Tuntas	6	18.75%
Jumlah		**32**	**100**

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 26 orang dengan persentase (81.25%Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 6 orang atau sebesar (18.75%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 82.44%.
Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tidak perlu dilanjutkan pada sisklus berikutnya.Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 4 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	60.72	Cukup
2	II	82.44	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60.72% meningkat 82.44% menjadi pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat Meningkatkan sebesar 21.72% dalam hal hasil belajar siswa . Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 4 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MTsN 1 Pasaman.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami Meningkatkan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60.72% (Cukup) meningkat menjadi 82.44% (Sangat baik) pada siklus II dengan Meningkatkan sebesar 21.72%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Coover dalam sofwan.2002. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah anitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh .1999. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Gagne .2002.Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja RoSMPakarya

Hamruni. 2011. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Guru, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya

Hariyanto .2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Moleong.2002.*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja RoSMP akarya

Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rakarya.

Pribadi, 2011.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Riyanto, 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

Slameto .2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana .2002. *Manajemen Meningkatkan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Suprijono 2012.. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Syaiful Sagala, 2009. *Metodologi pangajaran Geografi*. Bumi aksara. Jakarta.

Syaifuddin Iskandar : 2008. Metode dan Model – model Mengajar. Bandung : Alfabeta.

Tabrani .1992.*Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Winata Putra dan Rosita.1997. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta : Alfabeta.

Zuriah. 2004. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.